

Strategi Peremajaan Sawit Rakyat dan Pengembangan Usaha KUD Sumber Makmur Menggunakan Pendekatan *Business Model Canvas*

Strategy for Rejuvenation of Smallholder and Business Development of KUD Sumber Makmur Using the Business Model Canvas Approach

**Herlyna Novasari Siahaan*, M. Fariz Afif Hasibuan, Rahmi Nofitasari,
Hendris Syah Putra**

Universitas Satya Terra Bhinneka, Medan, Indonesia

*Email: herlynasiahaan@satyaterrabhinneka.ac.id

(Diterima 28-03-2024; Disetujui 15-05-2024)

ABSTRAK

KUD Sumber Makmur adalah salah satu Koperasi Unit Desa yang berada di Kabupaten Pelalawan, Riau. Sebagai wujud pengelolaan kelapa sawit berkelanjutan, lahan kelapa sawit anggota koperasi yang sudah mencapai masa ekonomis perlu untuk dilakukan peremajaan kelapa sawit. Selain itu juga, dalam pengelolaan koperasi KUD membutuhkan model strategi pengembangan usaha koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi peremajaan sawit rakyat dan pengembangan usaha KUD Sumber Makmur menggunakan pendekatan *Business Model Canvas*. Penelitian dilakukan pada September 2023 di KUD Sumber Makmur Kabupaten Pelalawan Riau. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis deskriptif kualitatif, Strategi peremajaan sawit rakyat di KUD Sumber Makmur terdiri atas tahap pendataan dan tahap pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat. Strategi pengembangan usaha di KUD Sumber Makmur adalah: *Key Partners* koperasi adalah PT Asian Agri, *Key Activities* koperasi terdiri atas Unit simpan pinjam, unit saprotan (penyedia sarana produksi pertanian), unit Pengangkutan TBS dan unit Penjualan TBS, *Value Proposition* terdiri atas Kualitas TBS koperasi dan Sertifikasi kelapa sawit, *Customer relationship* terdiri atas Upaya Menjaga kualitas TBS dan Menjalinkan komunikasi yang baik dengan offtaker, *Customer segments* terdiri atas Perusahaan offtaker (PT Asian Agri) dan BPDPKS, *Key Resources* terdiri atas Lahan petani mitra, Bangunan Gedung koperasi, dan Alat transportasi TBS (Truk), *Channels* terdiri atas cara Langsung dan Kontrak, *Cost Structure* terdiri atas Biaya produksi dan Biaya operasional, *Revenue streams* terdiri atas Penjualan TBS

Kata kunci: Koperasi Unit Desa, Peremajaan Sawit Rakyat, Strategi Pengembangan

ABSTRACT

KUD Sumber Makmur is one of the Village Unit Cooperatives located in Pelalawan Regency, Riau. As a form of sustainable palm oil management, cooperative members' oil palm lands that have reached economic maturity need to be replanted. Apart from that, managing KUD cooperatives requires a cooperative business development strategy model. This research aims to identify strategies for rejuvenating smallholder palm oil and business development for KUD Sumber Makmur using the Business Model Canvas approach. The research was conducted in September 2023 at KUD Sumber Makmur, Pelalawan Regency, Riau. The data collection methods in this research are primary data and secondary data. The data analysis used in this research uses a qualitative descriptive type. The strategy for rejuvenating smallholder oil palms at KUD Sumber Makmur consists of the data collection stage and the implementation stage of the smallholder oil palm rejuvenation program. The business development strategy at KUD Sumber Makmur is: The Key Partner of the cooperative is PT Asian Agri, Key Activities of the cooperative consist of a savings and loan unit, agricultural production facilities unit, FFB Transportation unit, and FFB Sales unit, Value Proposition consists of cooperative FFB Quality and Palm Oil Certification, Customer relationships consist of efforts to maintain the quality of FFB and establish good communication with offtakers. Customer segments consist of off-taker companies (PT Asian Agri) and BPDPKS. Key resources consist of partner farmers' land, cooperative buildings, and transportation equipment. Channels consist of Direct and Contract methods, Cost Structure consists of production costs and operational costs, Revenue streams consist of FFB Sales

Keywords: Village Unit Cooperatives; Rejuvenation of Smallholders Palm Oil; Development Strategy

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan sebuah kelembagaan yang ada di masyarakat yang dianggap sebagai upaya untuk membangun perekonomian masyarakat melalui usaha bisnis yang digerakkan oleh anggota yang bertujuan pada kesejahteraan anggota. Koperasi Unit Desa (KUD) bersifat *multi-purposes* yang memiliki hak monopoli di desa, dimana jenis koperasi lain selain KUD tidak diperbolehkan di pedesaan (Baga, 2009). (Sujianto, 2020) menyatakan bahwa pada masyarakat desa, KUD diarahkan untuk kegiatan utama yang ada di tingkat pedesaan khususnya di beberapa bidang, yaitu: (1) Pertanian meliputi bidang pertanian pangan, peternakan, perikanan, perkebunan dan agroindustri, (2) Penyaluran kebutuhan pokok terutama sandang, pangan, dan papan, dan (3) Jasa, seperti bidang simpan pinjam dan perkreditan.

KUD Sumber Makmur adalah salah satu KUD yang berada di Kabupaten Pelalawan Riau. KUD Sumber Makmur memiliki beberapa proses bisnis diantaranya Unit Simpan Pinjam, Unit Saprodi (penyedia sarana produksi pertanian), Transportasi (pengangkutan TBS), dan Unit Penjualan TBS. Koperasi ini memiliki Perusahaan mitra yaitu PT Asian Agri sebagai *offtaker* TBS petani yang bergabung ke dalam keanggotaan koperasi. Bisnis yang dibangun oleh koperasi dapat berjalan dengan baik tentu tidak terlepas dari pengelolaan manajemen koperasi meliputi manajemen sumber daya koperasi, pemasaran, operasional, maupun keuangan koperasi. Seperti dalam pengelolaan KUD Sumber Makmur, koperasi berfokus pada kesejahteraan anggotanya yang mayoritas merupakan petani kelapa sawit. Koperasi diperlukan sebagai wadah kerja sama petani dalam mengusahakan perkebunan kelapa sawit. Petani yang tergabung ke dalam koperasi diberikan pendampingan akan pentingnya pengelolaan kelapa sawit yang berkelanjutan melalui budidaya kelapa sawit sesuai dengan *Good Agriculture Practices*. Ada juga anggota koperasi yang sudah melakukan sertifikasi ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) maupun RSPO (*Roundtable Sustainable Palm oli*) sebagai wujud pengelolaan kelapa sawit berkelanjutan. Namun ada juga lahan kelapa sawit anggota koperasi yang sudah mencapai masa ekonomis (25 tahun) sehingga perlu untuk dilakukan peremajaan kelapa sawit. Selain itu, dalam pengelolaan koperasi KUD membutuhkan model strategi pengembangan usaha koperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi peremajaan sawit rakyat di KUD Sumber Makmur, dan strategi pengembangan usaha di KUD Sumber Makmur

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada September 2023 di KUD Sumber Makmur Kabupaten Pelalawan Riau. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa KUD Sumber Makmur adalah salah satu koperasi yang melaksanakan program peremajaan sawit rakyat (PSR).

Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan kunci yaitu pengurus koperasi, karyawan koperasi dan petani mitra sebagai anggota koperasi dan data sekunder diperoleh melalui literatur pendukung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran hasil penelitian secara sistematis yang telah diperoleh. Tujuan pertama dianalisis dengan memberikan gambaran terkait strategi yang dilakukan KUD Sumber Makmur dalam menerapkan program peremajaan sawit rakyat (PSR) dan tujuan kedua dianalisis dengan mengelompokkan indikator *Business Model Canvas*. Adapun indikator yang ada di dalam blok yaitu *Key Partners*, *Key Activities*, *Value Proposition*, *Customer relationship*, *Customer segments*, *Key Resources*, *Channels*, *Cost structure*, dan *Revenue streams*. *Business Model Canvas* disajikan pada gambar 1.

<i>Key Partners</i>	<i>Key Activities</i>	<i>Value Proposition</i>	<i>Customer relationship</i>	<i>Customer segments</i>
	<i>Key Resources</i>		<i>Channels</i>	
<i>Cost structure</i>		<i>Revenue streams</i>		

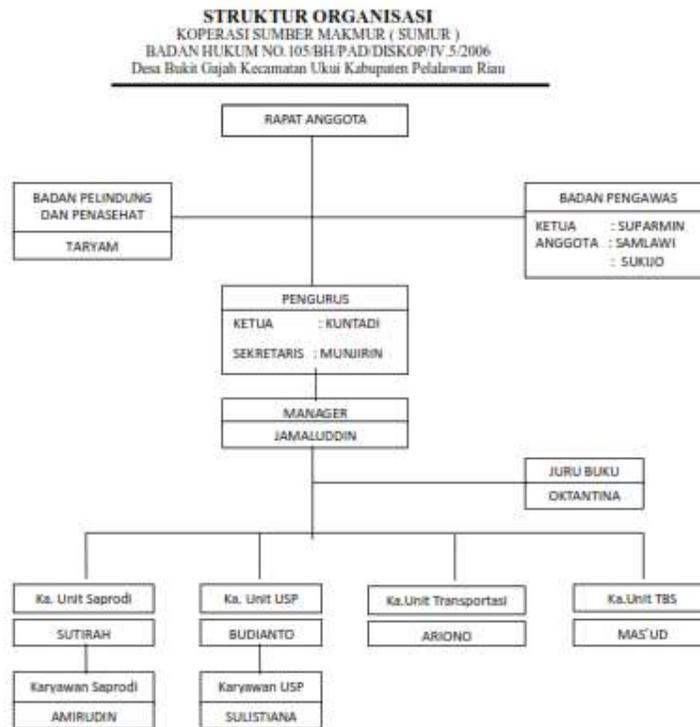
Gambar 1. *Business Model Canvas*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil KUD Sumber Makmur

KUD Sumber Makmur terletak di jalan Utama Bukit Gajah Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Riau. Pada awal dibentuk koperasi, anggota KUD Sumber Makmur adalah warga eks transmigrasi PIR (Perkebunan Inti Rakyat) sawit yang datang dari berbagai wilayah pulau Jawa ditambah sebagian warga asli penduduk setempat dimana setiap anggota mendapatkan kebun 2 ha setiap kepala keluarga. KUD Sumber Makmur dibentuk pada tanggal 17 Desember 1991. Koperasi memiliki badan hukum 105/BH/PAD/DISKOP/IX/5/IX/206 Tahun 2019. Visi KUD Sumber Makmur adalah “Menjadi Koperasi yang maju bermanfaat dan menguntungkan bagi anggota”, sedangkan misinya adalah “Mewujudkan kesejahteraan seluruh anggota melaksanakan praktik perkoperasian yang sehat jujur dan terpercaya”.

Struktur Organisasi KUD Sumber Makmur tersaji pada gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi KUD Sumber Makmur

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, koperasi terdiri atas badan pelindung dan penasehat, badan pengawas, pengurus koperasi, manajer koperasi, dan pengelola unit bisnis koperasi yang semuanya berkoordinasi untuk mengembangkan pengelolaan koperasi sesuai dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh yaitu pada tahun 2013 mendapat penghargaan dari Kementerian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah sebagai koperasi berprestasi.

Strategi peremajaan sawit rakyat di KUD Sumber Makmur

Peremajaan sawit rakyat bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman kelapa sawit petani yang ditujukan untuk petani. Pemberdayaan petani dilakukan untuk meningkatkan produktivitas lahan petani kelapa sawit yang sudah memasuki masa peremajaan. Strategi peremajaan sawit rakyat di KUD Sumber Makmur ada 3 tahapan, yaitu:

1. Tahap Pendataan

Petani yang bergabung ke dalam keanggotaan koperasi yang mana jika kelapa sawit yang dibudidayakan sudah memasuki usia tidak produktif (diatas 25 tahun) maka pihak koperasi menganjurkan untuk mendaftarkan kebunnya mengikuti program peremajaan sawit rakyat

(PSR). Petani yang tertarik untuk mengikuti program PSR dikumpulkan yang kemudian didaftarkan ke Dinas Perkebunan Provinsi Riau. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan bahwa koperasi berperan dalam program pendataan petani untuk berpartisipasi dalam program peremajaan sawit rakyat mulai dari pendataan berkas seperti foto kopi KTP, kartu keluarga, sertifikat lahan. Dimana luas lahan setiap petani yang diperbolehkan untuk mengikuti program ini adalah 2-4 ha (Praningsih & Batubara, 2022)

2. Tahap pelaksanaan Program

Setelah dilakukannya beberapa prosedur yang berlaku oleh Dinas Perkebunan, maka dilakukan tahapan pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat. Pada tahun 2022, ada sebanyak 500 ha lahan petani anggota koperasi yang mendapatkan program peremajaan sawit rakyat dengan biaya Rp30.000.000/ha oleh BPD PKS (Badan pengelola kelapa sawit) yang kemudian dana tersebut dikelola oleh pihak koperasi untuk melakukan peremajaan sawit anggota koperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Asti et al., 2022) terkait dengan peremajaan sawit rakyat di KUD Tunas Muda bahwa pada tahap pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat, salah satu keuntungan menjadi anggota koperasi tidak direpotkan dalam proses peremajaan karena program tersebut dikerjakan oleh pihak koperasi.

Tahapan pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat adalah sebagai berikut:

1. Tahap penumbangan

Pada tahapan ini, lahan petani yang sudah tidak produktif akan ditumbangkan untuk dilakukan olah lahan kembali sebelum dilakukannya penanaman kembali.

2. Tahap penanaman

Pada tahapan ini, lahan yang sudah disiapkan akan ditanami oleh benih kelapa sawit yang bersertifikat. Jika sebelumnya masih ada yang menggunakan tanaman yang tidak bersertifikat maka pada program peremajaan ini menggunakan tanaman yang bersertifikat yang bertujuan untuk peningkatan produktivitas tanaman. Penggunaan bibit yang tidak berkualitas dan tidak bersertifikat akan menyebabkan produktivitas dan rendemen kelapa sawit yang rendah (Amalia et al., 2017)

3. Tahapan perawatan

Pada tahap ini, tanaman yang sudah ditanam tentu akan dirawat untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang maksimal. Tanaman diberikan pupuk, dihindarkan oleh gulma maupun penyakit tanaman melalui penyemprotan, serta pemangkasan (*prunning*). Beberapa perawatan pasca *replanting* adalah perawatan LCC, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, pemeliharaan teras dan rorak, jaringan dan parit, perawatan akar dan kanopi (Hardiningsih, 2023)

4. Panen

Pada saat dilakukannya penelitian, belum dilakukannya masa panen. Namun saat berdiskusi dengan pihak koperasi, saat itu mitra koperasi adalah PT Asian Agri yang mana setiap hasil panen dari petani mitra akan dijual ke PT Asian Agri.

Hambatan penerapan program peremajaan sawit rakyat di KUD Sumber Makmur

Adapun beberapa kendala yang dihadapi oleh koperasi yaitu ada beberapa kebun kelapa sawit anggota koperasi yang sudah memasuki masa peremajaan, namun tetap tidak mau mendaftarkan diri ke program peremajaan sawit rakyat dikarenakan sumber utama penghasilan anggota koperasi berasal dari usaha tani kelapa sawit. Oleh karena itu, ketika mengikuti program peremajaan sawit rakyat maka tidak ada lagi sumber penghasilan bagi petani. Selain itu, ada juga anggota koperasi yang tidak mau mendaftarkan diri pada program peremajaan sawit rakyat (PSR) dikarenakan saat dilakukannya penelitian harga TBS sedang tinggi sehingga ada sebagian anggota koperasi yang belum mau melakukan peremajaan kelapa sawit. Sejalan dengan itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Brilliant Thesalonich Panggabean et al., 2023) bahwa hasil kebun kelapa sawit yang dimiliki petani adalah sumber penghasilan bagi petani sehingga petani tidak ingin sumber penghasilan tersebut terhenti.

Strategi pengembangan usaha KUD Sumber Makmur

Model rencana pengembangan usaha KUD Sumber Makmur disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Model pengembangan usaha koperasi menggunakan *Business Model Canvas*

<i>Key Partners</i>	<i>Key Activities</i>	<i>Value Proposition</i>	<i>Customer relationship</i>	<i>Customer segments</i>
Perusahaan <i>offtaker</i> (PT Asian Agri)	Unit simpan pinjam Unit Saprotan (penyedia sarana produksi pertanian) Pengangkutan TBS Penjualan TBS	Kualitas TBS Sertifikasi kelapa sawit	Menjaga kualitas TBS Menjalin komunikasi yang baik dengan <i>offtaker</i>	Perusahaan <i>offtaker</i> (PT Asian Agri) BPDPKS
	<i>Key Resources</i>		<i>Channels</i>	
	Lahan petani mitra Bangunan Gedung koperasi Alat transportasi TBS (Truk)		Langsung Kontrak	
<i>Cost Structure</i>		<i>Revenue streams</i>		
Biaya produksi Biaya operasional		Penjualan TBS		

Sumber: Data diolah, 2023

Key Partners

Hal ini bertujuan untuk menggambarkan mitra bisnis usaha KUD Sumber Makmur. Mitra yang ada di koperasi adalah Perusahaan *offtaker* yaitu PT Asian Agri sebagai penampung hasil tandan buah segar yang dihasilkan oleh KUD Sumber Makmur. Sejalan dengan penelitian (Siahaan et al., 2023) bahwa dengan adanya kemitraan antara koperasi dan perusahaan akan menguntungkan koperasi maupun perusahaan, karena dengan terjalinnya kerja sama menjadikan koperasi tidak kesulitan menjual TBS yang ada, dan perusahaan juga memiliki pasokan bahan baku TBS dari koperasi. Harga yang diberikan oleh pihak perusahaan juga menguntungkan bagi koperasi dan mengikuti harga acuan Dinas Perkebunan.

Key Activities

Hal ini bertujuan untuk menggambarkan aktivitas kunci yang dilakukan di KUD Sumber Makmur. KUD Sumber Makmur menjalankan beberapa unit bisnis usaha, yaitu:

a. Unit Simpan Pinjam

Koperasi memberikan fasilitas usaha simpan pinjam kepada anggota koperasi dalam akses permodalan. Unit simpan pinjam adalah unit yang sangat dibutuhkan oleh anggota koperasi dimana anggota KUD bisa meminjam dan menyimpan pada koperasi. Pengembalian dari jasa simpan pinjam yang dilakukan oleh petani diberikan saat panen TBS dimana koperasi memberikan tempo waktu dalam membayar dana yang sudah dipinjam (Febrinova, 2013).

b. Unit Saproti (penyedia sarana produksi pertanian)

Koperasi memfasilitasi sarana produksi pertanian yang dibutuhkan oleh petani untuk kebutuhan usahatani kelapa sawit petani. Koperasi memberikan jangka waktu tertentu untuk membayar sarana produksi yang sudah digunakan oleh petani. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan, 2023) bahwa dengan adanya penyediaan sarana produksi pertanian dari koperasi maka akan memudahkan petani yang memiliki keterbatasan biaya dalam melakukan usahatani kelapa sawit yang kemudian ketika panen petani akan membayar biaya sarana produksi tersebut ke koperasi.

c. Transportasi (pengangkutan TBS)

Petani yang sudah memiliki jadwal panen akan mengumpulkan hasil panennya di tempat pengumpulan hasil (TPH). Lalu petani akan memberikan hasil panennya untuk diangkut oleh pihak koperasi sehingga petani tidak kesulitan dalam menjual TBS yang sudah dipanen.

d. Unit Penjualan TBS

TBS (tandan buah segar) yang dihasilkan oleh anggota koperasi dijual ke perusahaan *offtaker* (PT. Asian Agri) menggunakan *delivery order* dari koperasi. Pendapatan yang diterima petani berkaitan dengan harga yang diterima oleh petani, dimana jika TBS yang dijual diberikan dengan harga yang tinggi maka pendapatan petani juga meningkat, dan jika harga yang diberikan sedang rendah maka pendapatan petani juga menurun. Pada proses penentuan harga, pihak perusahaan mitra juga selalu menjadikan harga TBS dari Dinas Perkebunan sebagai acuan dalam menentukan harga penjualan TBS petani (Eka Putri et al., 2023)

Selain itu juga koperasi sedang merencanakan pengembangan usaha melalui Pembuatan Peta shop dan dalam proses perizinan dengan dinas teknis terkait.

Value Proposition

Hal ini bertujuan untuk menggambarkan posisi nilai yang ada di koperasi. Nilai-nilai ini terdiri atas kualitas TBS dan sertifikasi kelapa sawit. Koperasi selalu mendukung kualitas TBS yang dihasilkan dengan memberikan pendampingan pada penerapan *Good Agriculture Practices* kepada anggota koperasi. Salah satu penerapan praktik keberlanjutan tersebut didukung dengan sertifikasi kelapa sawit, baik sertifikasi ISPO maupun RSPO, untuk memastikan kualitas TBS terbaik yang dihasilkan oleh koperasi. Sejalan dengan penelitian Afrianto, et al (2021) bahwa koperasi berperan dalam memperhatikan proses pemanenan TBS kelapa sawit agar kelapa sawit yang masih mentah tidak dipanen sebelum waktunya untuk memastikan kualitas terbaik TBS yang diberikan kepada perusahaan.

Customer Relationship

Hal ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan hubungan dengan *customer/offtaker*. Hal yang digunakan untuk menjaga hubungan tersebut adalah dengan menjaga kualitas TBS yang dihasilkan. Jika TBS yang diberikan ke perusahaan mitra adalah kualitas yang terbaik, maka perusahaan juga akan selalu menjadikan KUD Sumber Makmur sebagai mitra sumber bahan baku bagi perusahaan sehingga hubungan kerja sama yang dilakukan juga dapat terjalin dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dame Rohani Siahaan et al., 2023) bahwa jika kualitas TBS yang dihasilkan petani tidak baik (ada buah yang busuk atau mentah), maka pihak perusahaan kelapa sawit berhak menolak TBS yang dihasilkan dan akan dikembalikan ke petani.

Customer Segments

Hal ini bertujuan untuk menggambarkan pelanggan yang ingin dijangkau oleh pihak koperasi. Hal itu berkaitan dengan perusahaan mitra yaitu PT Asian Agri agar selalu tetap menjadi *offtaker* bagi koperasi untuk menerima TBS yang dihasilkan oleh koperasi. Sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2020) bahwa keberadaan perusahaan mitra akan membantu jalannya kegiatan koperasi melalui pembelian tandan buah segar (TBS) dari koperasi. Selain itu, ada BDPKKS (Badan pengelola dana Perkebunan kelapa sawit) melalui dana peremajaan sawit rakyat yang diberikan kepada pihak koperasi dengan harapan semakin banyak dukungan melalui jumlah luas lahan kelapa sawit yang diremajakan pihak koperasi. Program peremajaan sawit rakyat melalui BDPKKS merupakan program untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit rakyat yang sudah dimulai sejak tahun 2017 (Azizah, Syaiful Hadi, 2020)

Key Resources

Hal ini bertujuan untuk menggambarkan sumber daya yang dimiliki oleh koperasi. Sumber daya tersebut terdiri atas lahan petani mitra sebagai anggota KUD Sumber Makmur. Selain itu, yang menjadi sumber daya adalah bangunan gedung koperasi sebagai wujud fisik keberadaan koperasi. Ada juga alat transportasi TBS berupa truk yang digunakan pihak koperasi untuk mengangkut TBS yang dihasilkan oleh petani mitra koperasi.

Channels

Hal ini berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh koperasi untuk menjangkau pelanggan. Hal yang dilakukan koperasi menjangkau perusahaan mitra adalah dengan bentuk kerja sama langsung

maupun kontrak. Kerja sama langsung dilakukan dengan cara langsung memasarkan TBS yang dihasilkan oleh koperasi ke PT Asian Agri. Selain itu, juga dilakukan melalui kontrak, karena adanya bentuk kerja sama yang dilakukan oleh koperasi dengan perusahaan.

Cost Structure

Hal ini menggambarkan struktur biaya yang ada di KUD Sumber Makmur. Struktur biaya yang dikeluarkan oleh KUD Sumber Makmur adalah biaya produksi usaha tani kelapa sawit dan biaya operasional koperasi seperti biaya listrik, dan gaji karyawan koperasi.

Revenue streams

Hal ini bertujuan untuk menggambarkan pendapatan yang dihasilkan oleh koperasi. Pendapatan yang dihasilkan oleh koperasi berasal dari penjualan tandan buah segar (TBS) yang dihasilkan oleh koperasi.

KESIMPULAN

Strategi peremajaan sawit rakyat di KUD Sumber Makmur terdiri atas tahap pendataan dan tahap pelaksanaan program peremajaan sawit rakyat. Tahap pendataan digunakan untuk mendata lahan anggota koperasi yang ikut ke dalam program peremajaan sawit, dan tahap pelaksanaan program terdiri atas penebangan kelapa sawit yang sudah tidak produktif, penanaman kelapa sawit dan perawatan tanaman kelapa sawit. Strategi pengembangan usaha di KUD Sumber Makmur adalah: *Key Partners* koperasi adalah PT Asian Agri, *Key Activities* koperasi terdiri atas unit simpan pinjam, unit saprotan (penyedia sarana produksi pertanian), unit pengangkutan TBS dan unit penjualan TBS, *Value Proposition* terdiri atas kualitas TBS koperasi dan sertifikasi kelapa sawit, *Customer relationship* terdiri atas upaya menjaga kualitas TBS dan menjalin komunikasi yang baik dengan *offtaker*, *Customer segments* terdiri atas perusahaan *offtaker* (PT Asian Agri) dan BDPKKS, *Key Resources* terdiri atas lahan petani mitra, bangunan gedung koperasi, dan alat transportasi TBS (truk), *Channels* terdiri atas cara langsung dan kontrak, *Cost Structure* terdiri atas biaya produksi dan biaya operasional, *Revenue streams* terdiri atas penjualan TBS.

Bagi pemerintah, semoga tulisan ini menjadi pertimbangan dalam menentukan kebijakan. Saat ini masih ditemukannya hambatan dalam program peremajaan sawit rakyat. Hendaknya diberikan program kepada masyarakat untuk mempersiapkan sumber penghasilan lain selama dilakukannya program peremajaan bagi masyarakat sehingga masyarakat semakin berpartisipasi aktif dalam program peremajaan sawit rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E., Aryanti, A., & Pitriani, P. (2021). Strategi Pengembangan Koperasi Tani Sawit Barokah Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo (Studi Kasus Koperasi Di Desa Teluk Kasai Rambahan). *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 5(1), 68-82.
- Amalia, R., Nurkhoiry, R., Nasution, Z. P. S., & Kurniawan, A. (2017). Smallholders' And Cooperatives' Readiness Analysis In Oil Palm Smallholders' Plantation Replanting Program (Case Study of Farmers in Ophir, West Pasaman Regency, West Sumatra Province). *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit*, 25(3), 171–182. <https://doi.org/10.22302/iopri.jur.jpks.v25i3.34>
- Asti, P. D. A., Falatehan, A. F., & Kumala Putri, E. I. (2022). Implementasi Peremajaan Sawit Rakyat (Studi Kasus: KUD Tunas Muda Kabupaten Siak-Riau). *Forum Agribisnis*, 12(2), 126–137. <https://doi.org/10.29244/fagb.12.2.126-137>
- Azizah, Syaiful Hadi, N. D. (2020). Analisis Penerapan ISPO Pada Perkebunan Kelapa Sawit Pekebun swadaya di Kota Dumai. *Jurnal Agribisnis*, 22(1), 125–136.
- Baga, L. M. (2009). Strategi Pengembangan Kelembagaan Koperasi Pertanian Berbasis Jagung Di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 1(1), 44–61. https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v1i1.24168
- Brilliant Thesalonich Panggabean, Sakti Hutabarat, & Didi Muwardi. (2023). Strategi Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Triton*, 14(1), 216–230. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i1.382>
- Dame Rohani Siahaan, Evy Maharani, & Sakti Hutabarat. (2023). Persepsi Pekebun Swadaya

- terhadap Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Triton*, 14(1), 100–113. <https://doi.org/10.47687/jt.v14i1.277>
- Eka Putri, R., Zuliyanti Siregar, A., Yudi Mahera, I., & Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi Polbangan, P. (2023). Jurnal Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian Journal of Communication and Agricultural Extension Dampak Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara Impact Of Smallholder Palm Oil Replanting (PSR) Towards The Welfare Of Oil Palm Farmers in North Labuhanbatu, Northern Sumatra. *Jurnal Kirana*, 4(2), 109–121. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/jkrrn>
- Febrinova, R. (2013). Kinerja Keuangan Dan Strategi Pengembangan Usaha Koperasi (Kud Usaha Maju Desa Karya Bhakti Kec. Kampar Kiri). *Jurnal Sungkai*, 1(2), 14–36.
- Hardiningsih, D. A. (2023). Peran Koperasi Unit Desa (KUD) Marga Bhakti dalam Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. *Jhpis*, 2(4), 174–181.
- Praningsih, E. W., & Batubara, M. M. (2022). Peranan Koperasi Perkebunan Kelapa Sawit Bumi Jaya Dalam Membantu Petani Semasa Replanting Perkebunan Sawit Di Desa Bumi Harapan Kecamatan Teluk Gelam. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(1), 22. <https://doi.org/10.32502/jsct.v11i1.4714>
- Putra, C. P., Sadono, D., & Susanto, D. (2020). Persepsi Petani Tentang Koperasi Perkebunan Kelapa. *Jurnal Penyuluhan*, 16(01), 134–146. <https://doi.org/10.22500/16202028295>
- Rizkiyani, A. Pengembangan Koperasi Unit Desa Melalui Intervensi Pt. Inti Indosawit Subur Di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(1), 1-14.
- Siahaan, H. N. (2023). Implementations Of Corporate Farming And Development Of Bean Cultivation At Max Yasa Cooperative District Purbalingga Central Java. *Journal of Agri Socio Economics and Business*, 5(01), 41-54.
- Siahaan, H. N., Waluyati, L., & Masyhuri, M. (2023). Intentions And Behavior Of Partner Palm Oil Farmers PT Hari Sawit Jaya On Sustainable Palm Oil Management. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 7(2), 944–953.